

EFISIENSI KINERJA KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Pestaria br Sembiring¹, Sri Rahayu², Syamsul Effendi³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Email : pestariaSembiring@gmail.com¹, sri.rahayu@fe.uisu.ac.id²,
syamsul.effendi@feuisu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Provinsi Sumatera Utara. Zakat sebagai salah satu pilar penting dalam perekonomian Islam. Efisiensi kinerja keuangan BAZNAS menjadi hal yang krusial untuk memastikan bahwa dana zakat yang terkumpul dapat dikelola dengan optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan BAZNAS. Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dengan asumsi *Return to Scale Constant* (CRS). Pendekatan intermediasi yang digunakan. Dana zakat terhimpun, aset tetap, dana zakat tersalurkan, adalah variabel operasional yang digunakan. Laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2021 hingga 2023 adalah subjek penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan Pada tahun 2021 efisiensi sebesar 100%, menunjukkan pengelolaan sumber daya yang optimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat tanpa pemborosan biaya. Namun, pada tahun 2022, efisiensi turun drastis menjadi 48,22%, disebabkan oleh penyaluran dana yang tidak proporsional dan munculnya biaya operasional yang signifikan, yang menyebabkan ketidakseimbangan antara peningkatan dana terhimpun dan aset tetap. Disebabkan peningkatan besar dalam penyaluran dana zakat pada tahun 2023, BAZNAS menunjukkan peningkatan kinerja dengan meningkatkan efisiensi menjadi 87,40%. Namun, peningkatan biaya operasional menyebabkan efisiensi yang rendah. Karena nilai sebenarnya tidak sama dengan nilai target, efisiensi yang terjadi di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara belum sepenuhnya mencapai tingkat efisiensi yang cukup baik. Rekomendasi yang diberikan adalah meningkatkan transparansi, pengelolaan dana yang lebih efisien, serta memperkuat komunikasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya berzakat.

Kata Kunci: BAZNAS, Data Envelopment Analysis, Zakat, Provinsi Sumatera Utara, Efisiensi Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the efficiency of the financial performance of the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in North Sumatra Province. Zakat as one of the important pillars in the Islamic economy. The efficiency of BAZNAS' financial performance is crucial to ensure that the collected zakat funds can be managed optimally. This study uses a quantitative approach with financial ratio analysis to assess the financial performance of BAZNAS. Data Envelopment Analysis (DEA) method. Assuming a Return to Scale Constant (CRS). The intermediary approach used. Zakat funds collected, fixed assets, zakat funds distributed, are

the operational variables used. The financial statements of the National Amil Zakat Agency in North Sumatra Province from 2021 to 2023 are the subject of this study. The results of this study show that the BAZNAS of North Sumatra Province has increased in efficiency by 100% in 2021, showing optimal resource management in collecting and distributing zakat funds without wasting money. However, in 2022, efficiency dropped dramatically to 48.22%, due to disproportionate fund disbursements and the emergence of significant operational costs, which led to an imbalance between the increase in raised funds and fixed assets. Due to a large increase in the distribution of zakat funds in 2023, BAZNAS showed an increase in performance by increasing efficiency to 87.40%. However, the increase in operational costs leads to low efficiency. Because the actual value is not the same as the target value, the efficiency that occurs in BAZNAS in North Sumatra Province has not fully reached a good enough level of efficiency. The recommendations given are to increase transparency, more efficient fund management, and strengthen communication and education to the public about the importance of zakat.

Keywords: BAZNAS, Data Envelopment Analysis, Zakat, North Sumatra Province, Financial Efficiency

PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu rukun Islam dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemberdayaan umat dan mengurangi perbedaan sosial supaya dapat diterima semaksimal mungkin. Oleh karena itu, ada perlunya organisasi yang mengelola zakat, yang memiliki otoritas untuk mengawasi dan membagi zakat secara adil atau rata.

Efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara (BAZNAS) yang merupakan lembaga penting dalam penyelenggaraan zakat di Indonesia. Zakat, salah satu rukun Islam, mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu. Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS

bertanggung jawab mengelola Zakat secara efektif dan transparan, dengan tujuan untuk memperkuat masyarakat dan meringankan kemiskinan.(Amalia et al., 2021)

Efisiensi pengelolaan dana zakat menjadi isu utama, terutama mengingat tantangan yang dihadapi lembaga zakat dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efisiensi dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio biaya operasional dan rasio biaya penagihan.

Studi sebelumnya, "Efisiensi Biaya Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Tinjauan Akuntabilitas Islam", diterbitkan dalam Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Vol.1 Nomor 1,

December 2020, menggunakan metode gabungan kuantitatif dan deskriptif. Ada tiga rasio efisiensi biaya yang digunakan, dua di antaranya, Rasio Biaya Operasional terhadap Total Hak Amil dan Rasio Biaya Operasional terhadap Total Penghimpunan, menunjukkan bahwa mereka efisien; satu-satunya yang dianggap tidak efisien adalah Rasio Biaya Sumber Daya Manusia terhadap Total Penghimpunan.(Fauzi & Sefrian Nur Rivaldy, 2023)

Dalam implementasinya, BAZNAS tidak hanya mampu menggalang dana secara efektif, namun juga memastikan bahwa dana tersebut dikelola dan disalurkan secara efisien untuk mencapai tujuan sosial yang lebih luas seperti pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.(Kalimah, 2018)

Teknologi selalu terkait dengan kehidupan modern, dan di Indonesia, penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sangat umum. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Teknologi dan Informatika Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2020, 150 juta orang di Indonesia menggunakan internet, yang merupakan 56% dari total populasi. Di sisi

lain, 142,8 juta orang di Indonesia menggunakan internet melalui ponsel, yang merupakan jumlah yang signifikan.

Tidak sedikit lembaga zakat di era saat ini yang menggunakan kemajuan teknologi digital untuk mempermudah operasi mereka. Mengumpulkan dana hingga membagikan dana zakat sekarang dapat dilakukan melalui platform digital. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amina Haq et al., 2021),

Darmawati dkk. (2011) menyatakan bahwa ada dua perspektif yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat perspektif keuangan dan perspektif pelanggan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa perspektif keuangan dapat menggunakan penghimpunan dan penyaluran dana zakat sebagai metrik, sedangkan perspektif pelanggan dapat menggunakan tingkat kepuasan muzakki dan mustahik. Untuk mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat, peneliti menggunakan perspektif keuangan sebagai tolak ukur.(Mauludin & Herianingrum, 2022)

Saat ini penerapan teknologi sedang dilakukan oleh beberapa lembaga OPZ khususnya dalam hal pengumpulan zakat dan infak untuk mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat (Abdullah et

al., 2023; Rahmatina Awaliah Kasri & Yuniar, 2021; Muflih, 2023) . Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat saat ini tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi. penerapan teknologi pada OPZ untuk meningkatkan pengelolaan zakat tidak lepas dari fakta bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023).

Kedekatan hubungan antara OPZ dengan Muzaki sebagai Amir (pihak yang menyalurkan Zakat) memerlukan informasi yang setara, namun sebaliknya, hubungan keagenan yang ada saat ini sering kali menimbulkan asimetri informasi (Mutamimah et al. al., 2021). Hubungan asimetris didefinisikan ketika Muzaki memiliki atau menerima informasi yang jauh lebih sedikit dibandingkan OPZ, bahkan jika Muzaki menjadi pelaku dari perspektif prinsip keagenan. Dampak dari situasi ini antara lain ketidakpercayaan Muzaki terhadap OPZ.. (Rizka Nurfadhilah & Sasongko, 2019; Wahyudi et al., 2021). Lembaga zakat dikatakan dapat dipercaya jika memenuhi beberapa kriteria, antara lain mampu menyalurkan zakat sesuai kelompok penerimanya (Shuhari et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional organisasi nirlaba, termasuk BAZNAS. Mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi kinerja keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara, dengan fokus pada pengelolaan dana zakat, akuntabilitas, dan pemanfaatan teknologi digital.(Ansoriyah et al., 2023)

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Zakat mengatur bagaimana laporan keuangan organisasi pengelola zakat (OPZ) disusun dan dipublikasikan secara berkala. Peraturan ini menetapkan bahwa organisasi pengelola zakat (OPZ) harus menyusun laporan keuangan mereka sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109.

Kinerja keuangan adalah bisnis formal buat mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan pada membuat keuntungan dan posisi kas eksklusif. Dengan pengukuran kinerja keuangan bisa dicermati prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil jika perusahaan sudah mencapai suatu

kinerja eksklusif yang sudah ditentukan (Hery, 2015).(Nur Pertiwi & Wahyuni, 2022)

BAZNAS provinsi sumatera utara merupakan salah satu badan amil zakat yang berada dibawah naungan pemerintah, sesuai dengan Psak Nomor 109 badan/lembaga zakat dalam pencatatan laporan keuangan, karena kinerja keuangan adalah salah satu kriteria yang menentukan tingkat akuntabilitas dan stabilitas lembaga.

Tabel 1.1

**Data Penghimpunan Zakat BAZNAS
PROVINSI SUMATERA UTARA 2021-
2023**

TAHUN	DANA ZAKAT TERHIMPUN	DANA ZAKAT TERSALURKAN	JUMLAH MUZAKKI	JUMLAH MUSTAHIK
2021	Rp.8.709.692.566	Rp.13.247.723.500	137 Orang	896 Orang
2022	Rp.18.626.564.423	Rp.9.723.152.052	903 Orang	2170 Orang
2023	Rp.23.274.659.764	Rp.20.647.543.323	735 Orang	3175 Orang

Sumber :Laporan Keuangan Baznas Sumatera Utara,2023

Dari table di atas dapat dilihat bahwa dana zakat terhimpun oleh baznas provinsi sumatera utara pada tahun 2023 berjumlah Rp.23.274.659.764 dengan jumlah dana yang tersalurkan sebesar Rp.20.647.543.323 dan jumlah muzakki ada 735 Orang sedangkan jumlah

mustahiknya 3175 Orang. jumlah ini meningkat dari tahun 2022 yang jumlah zakat yang terhimpun sebanyak Rp.18.626.564.423 dan dana zakat yang tersalurkan sebanyak Rp. 9.723.152.052 dengan jumlah muzakki ada 903 Orang dan mustahik 2170 Orang.Sedangkan pada tahun pada tahun 2021 dana zakat terhimpun sebanyak Rp. 8.709.692.566 dan dana zakat tersalurkan

Rp.13.247.723.500 dengan jumlah muzakki 137 Orang dan mustahik 896 Orang.

Dengan adanya Badan Amil Zakat Nasional di Provinsi Sumatera Utara sangat berpengaruh manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang sedang mengalami kesusahan.Baznas provinsi sumatera utara berupaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin dengan berbagai program.

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya meningkatkan efisiensi pengelolaan dana zakat BAZNAS Sumatera Utara.Untuk mencapai tujuan pengumpulan dan penyaluran zakat yang optimal. Diperlukan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta inovasi dalam program pendayagunaan zakat. Dengan demikian, BAZNAS dapat

melakukan peran yang lebih besar dalam memerangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kinerja keuangan badan amil zakat nasional di provinsi sumatera utara dalam mendistribusikan dan mengelola zakat dengan judul "Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Sumatera Utara."

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Pengelolaan data menggunakan input dan output dari laporan posisi keuangan, arus kas, dan perubahan dana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi sumatera utara. Peneliti menggunakan analisis kuantitatif ini untuk mengukur tingkat efisiensi. Peneliti juga menggunakan metode non-parametrik yang telah distandarisasi sebagai alat ukur kinerja Unit Kegiatan Ekonomi (UKE), yaitu Data Envelopment Analysis (DEA). Analisis kuantitatif ini kemudian diolah menggunakan program Microsoft Excel, salah satu program pendukung, juga digunakan oleh peneliti.

Pendekatan intermediasi digunakan dalam penelitian ini, dan efisiensi diukur dengan membandingkan input dan output

saat ini. Jika Anda menggunakan asumsi Return to Scale Constant (CRS), setiap penambahan satu input akan diikuti oleh penambahan satu output. Perhitungan linier programming dengan fungsi tujuan adalah subjek penelitian ini. Formulasi DEA dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut, menurut Ascarya dan Yumanita (2009)

$$E_s = \frac{\sum_{t=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^{nm} V_j X_{js}}$$

Keterangan:

E_s = efisiensi dari BAZNAS

S_m = output dari BAZNAS s yang diamati

n = input dari BAZNAS s yang diamati

Y_{is} = jumlah dari output ke i yang dihasilkan

X_{js} = jumlah dari input ke j yang digunakan

U_i = s x 1 dari jumlah bobot output

V_j = s x 1 dari jumlah bobot input

Persamaan sebelumnya menunjukkan penggunaan satu variabel input dan satu variabel output. Selanjutnya, kendala berikut digunakan untuk memaksimalkan rasio efisiensi (E_s):

$$E_s = \frac{\sum_{t=1}^m U_i y_{is}}{\sum_{j=1}^{nm} V_j x_{js} \leq 1: r=1, \dots, n}$$

Dimana U_i dan V_j sama dengan 0, dan r adalah rasio.

Sementara pertidaksamaan kedua berbobot positif, pertidaksamaan pertama menunjukkan bahwa rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1. BAZNAS dapat dianggap efisien jika rasionya mendekati 1 atau 100 persen. Jika nilainya lebih rendah dari 0, maka BAZNAS semakin tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan bahwa, dari tahun 2021 hingga 2023, tingkat efisiensi keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Utara berbeda. Nilai efisiensi organisasi mencapai seratus persen pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa organisasi telah mengelola sumber daya secara efektif. Ini berarti bahwa seluruh dana zakat telah diterima dan aset telah dioptimalkan untuk menghasilkan keuntungan dari dana yang disalurkan tanpa pemborosan biaya operasional. Hasil ini sesuai dengan gagasan DEA tentang efisiensi teknis. Dengan nilai efisiensi 1,00, DMU bekerja pada batas efisiensi dan tidak memerlukan perbaikan input atau output (Cooper et al., 2011; Emrouznejad & Yang, 2018). Kesuksesan ini juga menunjukkan bahwa pada tahun itu BAZNAS telah menerapkan

tata kelola keuangan syariah yang transparan dan akuntabel (Fattah & Rohmah, 2020).

Namun, efisiensi pada tahun 2022 menurun drastis menjadi 48,22%, menunjukkan ketidakseimbangan antara input dan output. Meskipun ada peningkatan dana zakat yang terhimpun dan nilai aset tetap, peningkatan ini tidak diiringi dengan peningkatan distribusi dana zakat yang proporsional. Sebagaimana dijelaskan oleh Wahab & Rahman (2022), penurunan ini dapat dikaitkan dengan kemampuan lembaga zakat untuk menyerap dan menyalurkan zakat secara optimal. Mereka mengatakan bahwa kendala dalam sistem distribusi, kekurangan sumber daya manusia, atau beban administratif yang tinggi adalah beberapa alasan utama.

inefisiensi lembaga zakat. Ditambah lagi, meskipun biaya operasional sebesar Rp 324 juta muncul pada tahun itu, kontribusi total inputnya tidak cukup besar untuk meningkatkan output.

Kinerja meningkat pada tahun 2023, ketika nilai efisiensi meningkat menjadi 87,40%. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan peningkatan yang signifikan dalam dana zakat yang berhasil disalurkan, yang hampir dua kali lipat dari tahun

sebelumnya. Namun, efisiensi masih belum optimal karena biaya operasional meningkat hingga lebih dari Rp 3 miliar. Ini menunjukkan bahwa ada kesepakatan antara meningkatkan kegiatan operasional dan mengurangi biaya. Menurut Abdullah dan Suhaib (2021), meskipun kemampuan untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana meningkat, efisiensi lembaga zakat dapat menurun jika pertumbuhan biaya operasional lebih besar daripada pertumbuhan output. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam strategi operasional. Perubahan ini harus berkonsentrasi pada pengurangan biaya, digitalisasi layanan zakat, dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola distribusi zakat secara efisien dan profesional.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara pengumpulan dana, manajemen aset, dan efektivitas penyaluran zakat serta efisiensi biaya operasional sangat mempengaruhi kinerja BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. BAZNAS harus menerapkan pendekatan anggaran berbasis kinerja dan meningkatkan audit internal untuk memastikan bahwa setiap peningkatan input benar-benar berdampak pada output sosial mustahik (Farooq & Haq, 2022;

Zainul et al., 2020). Dengan memaksimalkan efisiensi, BAZNAS tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan muzakki, tetapi juga akan meningkatkan peran strategisnya dalam pembangunan ekonomi umat melalui dana sosial Islam yang adil.

KESIMPULAN

1. Data Envelopment Analysis (DEA) terhadap BAZNAS Provinsi Sumatera Utara periode 2021–2023, kinerja efisiensi keuangan BAZNAS menunjukkan variasi yang signifikan. Pada tahun 2021, BAZNAS mencapai efisiensi 100%, menunjukkan pengelolaan sumber daya yang optimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat tanpa pemborosan biaya. Namun, pada tahun 2022, efisiensi turun drastis menjadi 48,22%, disebabkan oleh penyaluran dana yang tidak proporsional dan munculnya biaya operasional yang signifikan, yang menyebabkan ketidakseimbangan antara peningkatan dana terhimpun dan aset tetap. Disebabkan peningkatan besar dalam penyaluran dana zakat pada tahun 2023, BAZNAS menunjukkan peningkatan kinerja dengan meningkatkan

efisiensi menjadi 87,40%. Namun, peningkatan biaya operasional menyebabkan efisiensi yang rendah.

2. Untuk meningkatkan efisiensi kinerja keuangan badan amil zakat BAZNAS Sumatera Utara dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pengumpulan zakat, melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, dan meningkatkan kolaborasi dengan lembaga dan organisasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Suhaib, A. Q. (2021). Efficiency of Zakat Institutions Using Data Envelopment Analysis: Empirical Evidence from Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 282–300.
- Akbar, N. (2009). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(2).
- Amalia, N. M., Amarta, C. C., & Erlangga, R. T. (2021). Optimalisasi Dana Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 104–119.
- Ansoriyah, F., Widyarta, A., Ibrahim, A. Z., & Amal, N. N. (2023). Evaluasi Transparansi Dan Amanah: Tinjauan Terhadap Website Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 233.
- Anwar, M., & Hudaifi, F. A. (2021). The role of zakat institutions in times of Covid-19 pandemic in Indonesia: A study of Dompot Dhuafa and Rumah Zakat. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(3), 467–479.
- Cooper, W. W., Seiford, L. M., & Zhu, J. (2011). *Data Envelopment Analysis: History, Models and Interpretations*. Springer.
- Dewi Astuti Mengenal Zakat Mal
- Drs.H Amansyah Nasution,MSP.,
Drs.H.Musaddad Lubis,MA,
Drs.H.Syu'aibun M.Hum,kumpulan khutbah jum'at "penguatan ekonomi umat melalui Zakat &Infaq.
- Emrouznejad, A., & Yang, G. (2018). A survey and analysis of the first 40 years of scholarly literature in DEA: 1978–2016. *Socio-Economic Planning Sciences*, 61, 4–8.
- Fauzi, Y. M., & Sefrian Nur Rivaldy.

- (2023). Analisis Efisiensi dalam Mengelola Dana Zakat Menggunakan Rasio Keuangan OPZ di BAZNAS Periode 2017-2022. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 393–400.
- Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2).
- Fattah, N., & Rohmah, N. (2020). Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(3), 260-273.
- Farooq, M.O., & Haq, M. U. (2022). Zakat Governance and Distribution Efficiency: An Empirical Assessment of Islamic Social Finance. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(1), 113–132.
- Hidayat, Ayo Belajar Menghitung Waris H.Sulaiman Rasjid, Fiqih Islam
- Kalimah, S. (2018). Urgensi Peran Amil Zakat di Indonesia dalam Mewujudkan Kesejahteraan Mustahiq. In *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* (Vol. 4, Issue 2, pp. 24–49).
- Kh.Ust Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin, Fiqih Ibadah Praktis & Mudah
- Kusumasari, N., & Iswanaji, C. (2021). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS pada BAZNAS RI di masa pandemi COVID-19. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(4), 417-428.
- Lestari, A. (2017). Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 16(2), 177-187.
- Maulana Syarifuddin, A., & Sissah, S. (2023). Penerapan Akuntansi Zakat Berdasarkan Psak No. 109 Pada Badan Amil Zakat (Baznas) Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1724–1734.
- Mauludin, M. R., & Herianingrum, S. (2022). Influence of digital zakat on zakat Collection and Performance of Amil Zakat Institutions Pengaruh Digital Zakat Terhadap Penghimpunan Zakat dan Kinerja Lembaga Amil Zakat.
- Mardiasmo. Buku "Akuntansi Sektor Publik" ditulis oleh Andi

- Nurhasanah, S., & Lubis, D. (2017). Efisiensi Kinerja BAZNAS Bogor Dan Sukabumi: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(2), 105-120.
- Nur Pertiwi, R. E., & Wahyuni, E. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bengkalis. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 127.
- Putri, O. H. (2022). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(2), 98–104.
- Rahman, A. (2021). "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Efisiensi Kinerja Keuangan BAZNAS", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45-60.
- undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat
- Rasjid, Sulaiman. 2006. *Fiqih Islam* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rustyani, S., & Rosyidi, S. (2019). Measurement of Efficiency and Productivity of Amil Zakat Institutions in Indonesia by using Data Envelopment Analysis Methods and Malmquist Productivity Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 270-287.
- Sari, R. (2020). "Analisis Efisiensi Pengelolaan Zakat oleh BAZNAS di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 123-135.
- Tetap, D., Pai, P., & Tangerang, S. A. (2019). Vol. 20 | Nomor 1 | Februari 2019 26. 20, 26–51.
- Tuffahati, H., Mardian, S., & Suprpto, E. (2016). Pengukuran efisiensi asuransi syariah dengan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 1-23.
- Nohong, M., Jannah, M., & Salam, R. (2020). Efficiency of zakat institution management in Indonesia using DEA approach. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), 149-170.
- Wahab, N. A., & Rahman, A. R. A. (2022). Zakat Distribution and Its Efficiency Performance in Malaysia: A DEA Approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 285–304.
- Wibowo, A. (n.d.). Distribusi Zakat Dalam

(Arif Wibowo).

Yona Andreani, & Laylan Syafina. (2022).

Akuntabilitas Dan Transparansi
Laporan Keuangan Berbasis
Teknologi Informasi Pada Badan
Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli
Serdang. AKUA: Jurnal Akuntansi
Dan Keuangan, 1(2), 203–209

Yulitiawati, Y., & Rusmiati, R. (2021).

Analisis Pengukuran Kinerja
Organisasi Sektor Publik Dengan
Menggunakan Pendekatan Value For
Money Di Kabupaten
oku. tetap, 1(2), 91-109.

Zainuddin(2019). Teori dan Praktik
Manajemen Zakat. Jakarta: Rajawali
Press.

Zainul, R., Hasan, M., & Alim, M. N.
(2020). The Role of Zakat Institutions
in Economic Empowerment and
SDGs. International Journal of Ethics
and Systems, 36(4), 609–626.